

Stilistika *Qasīdah al-Burdah* karya Al-Bushiri



TESIS

Diajukan kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Ahmad Sahal Mubarak

NIM: 17201010016

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Marjoko Idris, M. Ag

NIP: 19590105 198703 1 003

**PROGRAM MAGISTER
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sahal Mubarak

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sahal Mubarak
NIM: 17201010016

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sahal Mubarak

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

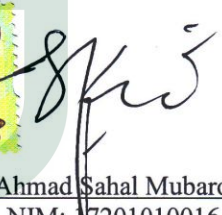
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,




Ahmad Sahal Mubarak
NIM: 17201010016

PENGESAHAN DEKAN

Tesis berjudul : Stilistika *Qasidah al-Burdah* karya Al-Bushiri

Nama : Ahmad Sahal Mubarak

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Tanggal Ujian :

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP. 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-970/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STILISTIKA QASIDAH AL- BURDAH KARYA AL-BUSHIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SAHAL MUBAROK, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010016
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
NIP. 19590105 198703 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
NIP. 19540712 198203 1 010

Penguji II

Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ahmad Sahal Mubarok
NIM : 17201010016
Judul : Stilistika *Qasidah al-Burda* karya Al-Bushiri


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. H. Marjoko Idris, M. Ag
NIP: 19590105 198703 1 003

ABSTRAK

Qasīdah al-Burdah sebagai karya sastra pujian (*madh*) kepada Rasulullah Saw yang dikarang oleh Al-Bushiri merupakan hasil pemikiran yang ditulis melalui bahasa sebagai media komunikasi. Untuk mengungkap efek, ide, maksud dan tujuan penutur dalam gaya bahasa yang digunakan adalah menggunakan disiplin ilmu stilistika.

Dalam *Qasīdah al-Burdah* terdapat sepuluh tema yang bermacam-macam yaitu bercumbu dan pengaduan cinta, peringatan tentang bahaya hawa nafsu, pujian kepada Rasulullah Saw, kelahiran Rasulullah Saw, mukjizat Rasulullah Saw, kemuliaan al-Qur'an dan pujian terhadapnya, *isra' mi'raj* Rasulullah Saw, perjuangan Rasulullah Saw, *tawassul* dengan Rasulullah Saw, bermunajat dan minta hajat. Dengan karakteristik puisi klasik di dalamnya dapat kita ambil nasehat dan hikmah.

Dengan menggunakan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi, penelitian ini ditemukan beberapa jenis gaya bahasa. *Pertama*, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-sauti* (analisis fonologi). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul 'aruḍ wa ḍarb* (kesejajaran bait), *baḥr* (ritme), *tikrār* (repetisi). *Kedua*, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-ṣarfi* (analisis morfologi). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi pemilihan bentuk kata (*ikhtiyāru al-sigah*) dan pembentukan dari kata lain (*al-Musytaqāt*), yaitu perubahan kata yang dibentuk dari kata dasar yang mempunyai unsur *ism al-fā'il* (subyek), *al-fi'l al-mabnī li al-majhūl* (pekerjaan tanpa diketahui subyek), *ism al-tafḍīl*. *Ketiga*, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-naḥwi* (analisis sintaksis). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *uslūb al-fi'li* (bentuk kata kerja), *uslūb al-ismi* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (prefensi), yang meliputi gaya bahasa *ma'rifah* (definite) dan *nakirah* (indefinite). Disamping itu juga dibahas gaya bahasa *tarkīb al-rabti* (polisindenton), *nida'* (seruan), serta *taqdīm* dan *ta'khīr*. *Keempat*, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-dalāli* (analisis semantik). Melalui ranah kajian semantik ini makna dapat terungkap melalui pola *tibāq* (antitesis/antonim), *tarāduf*

(sinonim), *musytarāk al-lafzi* (homonim). Kelima, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-taṣwiri* (analisis imagery). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa *tasybih* (perumpamaan), *isti'arah* (metafora), *tauriyah*, *kinayah*.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan adanya kontribusi untuk memahami *Qasīdah al-Burdah* yang penuh dengan teladan dari Rasulullah Saw baik melalui penggunaan gaya bahasa maupun efek pemaknaan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Stilistika, *Qasīdah al-Burdah*



ABSTRACT

Qasīdah al-burdah as a literary work of praise (*madh*) to the Messenger of Allah, composed by Al-Bushiri, is the result of thoughts written through language as a medium of communication. To uncover the effects, ideas, intentions and objectives of the speaker in the style of language used is to use the discipline of stylistics.

In the *qasīdah al-burdah* there are ten various themes, namely making love and complaints, warnings about the dangers of lust, praise to the Prophet, the birth of the Prophet, the miracles of the Prophet, the glory of the Qur'an and praise for it, *isra' mi 'raj* Rasulullah Saw, the struggle of Rasulullah Saw, Tawassul with Rasulullah Saw, had mercy and asked for a bowel. With the characteristics of classical poetry in it we can take advice and wisdom.

By using Syihabuddin Qalyubi's stylistic theory, this research found several types of language styles. First, some of which arise from aspects of *al-taḥlil al-ṣauti* (phonological analysis). From this aspect raises the style of language including *qāfiyah* (rhyme), *tawaffuqul 'aruḍ wa ḍarb* (alignment of the verse), *baḥr* (rhythm), *tikrār* (repetition). Second, including those arising from aspects of *al-taḥlil al-ṣarfī* (morphological analysis). From this aspect raises the style of language includes the choice of the form of words (*ikhtiyāru al-sigah*) and the formation of other words (*al-musytaqāt*), namely changes in words formed from basic words that have the element *ism al-fā'il* (subject), *al-fi'l al-mabnī li al-majhūl* (work without known subject), *ism al-tafḍīl*. Third, including those arising from aspects of *al-taḥlil al-naḥwi* (syntax analysis). From this aspect raises linguistic style including *uṣlūb al-fi'li* (verb form), *uṣlūb al-ismi* (noun form) which has an element of *ikhtiyār* (preference), which includes *ma'rifah* language style (definite) and *nakirah* (indefinite). Besides that, it also discusses the style of *tarkīb al-rabṭi* (polisindenton), *nida'* (exclamation), and *taqdīm* with *ta'khīr*. Fourth, including those arising from aspects of *al-taḥlil al-dalāli* (semantic analysis). Through this realm of semantic study meaning can be revealed through the pattern of *ṭibaq* (antithesis / antonym), *tarāduf* (synonym), *musytarāk al-lafẓi* (homonym). Fifth, including those arising from aspects of *al-taḥlil al-taṣwiri* (imagery analysis). From this aspect raises the style of language *tasybih* (parable), *isti'ārah* (metaphor), *tauriyyah*, *kināyah*.

With the results of this study it is hoped that there is a contribution to understanding the *qasīdah al-burdah* which is full of examples from the Messenger of Allah, both through the use of language style and the effect of meaning.

Keywords: Language Style, Stylistica, *Qasīdah al-Burdah*

التجريد

كانت قصيدة البردة من أعمال أدبية مدحية عن النبي صلى الله عليه وسلم التي يؤلف البوصيري وهي نتائج الفكر التي تكتبها من خلال اللغة كوسائل الإتصال. ولظهور أثر وفكر وقصد وغرضه في أسلوب اللغة التي يستخدم بها علم أسلوبية.

وكانت فيها عشرة فصلة متنوعة وهي في الغزل وشكوى الغرام، في التحذير من هوى النفس، في مدح سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم، في مولده صلى الله عليه وسلم، في معجزاته صلى الله عليه وسلم، في شرف القرآن ومدحه، في إسرته ومعجازه صلى الله عليه وسلم، في جهاد النبي صلى الله عليه وسلم، في التوسل بالنبي صلى الله عليه وسلم، في المناجاة وعرض الحاجات. وبخصوصية الشعر التقليدي نستطيع أن نأخذ النصيحة والحكم فيها.

وباستعمال نظرية أسلوبية لشهاب الدين قليوبي التحقيق هذا يوجد بعض أسلوب اللغة. أحدها مما نشأ عن ناحية التحليل الصوتي. من هذه الناحية تثير أسلوب اللغة تشمل القافية وتوفق العروض والضرب والبحر والتكرار. والثاني مما نشأ عن ناحية التحليل الصرفي. من هذه الناحية تثير أسلوب اللغة تشمل إختيار الصيغة والمشتقات والفعل المبني على المجهول واسم التفضيل. والثالث مما نشأ عن ناحية التحليل النحوي. ومن هذه الناحية تثير أسلوب اللغة تشمل أسلوب الفعل وأسلوب الإسم له عنصرون إختيار الذي ينشأ أسلوب المعرفة والنكرة. ومن ناحية أخرى يبحث أسلوب

تركيب الربط فيها والنداء والتقديم والتأخير. والرابع مما نشأ عن ناحية التحليل الدلالي. من خلال هذا المجال من معنى دراسة الدلالي يمكن الكشف عنها من خلال الأنماط الطباق والترادف ومشتراك اللفظ. والخامس مما نشأ عن ناحية التحليل التصوري. ومن هذه الناحية تشير أسلوب اللغة التشبيه والإستعارة والتورية والكناية.

بنتائج هذه الدراسة ، من المأمول أن يكون هناك مساهمة في فهم قصيدة البردة المليئة بأمثلة من رسول الله، من خلال استخدام أسلوب اللغة وتأثير المعنى.

الكلمة الرئيسية: أسلوب اللغة وأسلوبية وقصيدة البردة.



PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
- Kedua orang tua kami (Abah Moh Shoib dan Ibu Mu'minah) serta keluarga besar Bani Marhamah
- Almamater pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, Mathlabul Huda Babakbawo Dukun Gresik, dan Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dari Arab ke Latin sangat variatif. Pedoman transliterasi yang berlaku di komunitas tertentu belum tentu berlaku pada komunitas yang lain. Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ —	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fatḥah dan Ya</i>	Ai	A dan I
اَوْ	<i>Fatḥah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fatḥah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ-fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>	الْحَجُّ	: <i>al-</i>
<i>hajj</i>			
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>	نُعَمَّ	:
<i>nu'ima</i>			
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>	عَدُوُّ	:
<i>'aduwwun</i>			

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabī* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*
syai'un

شَيْءٌ :

النَّوْءُ : *al-nau'*
umirtu

أُمِرْتُ :

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

بِالله : *dīnullāh*
billāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qurʾān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa romantisme dalam *Qasīdah al-Burdah* yang ditemukan dalam berbagai komponen kebahasaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa merampungkan penulisan tesis ini,
5. guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini,
6. pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini,
7. Abah Moh Shoib dan Ibu Mu'minah, orang tua terhebat yang tiada memiliki rasa jenuh dan bosan dalam memberikan penulis semangat, do'a serta restunya untuk mengikhlaskan jalan yang dipilih oleh anak-anaknya, serta seluruh saudara penulis (Mas Hilal, Mas Zakin, Mbak Islahiyah, Mbak Iim, dan Adek Ikhwan) yang juga dengan tulus memberikan kesempatan penulis untuk melalui pendidikan ini,
8. KH. Ahmad Zabidi Marzuki, yang selalu mendo'akan kemanfaatan dan keberkahan hidup para santrinya dan *Al-Maghfurlah* KH. Asyhari Marzuki yang selalu menjadi penyemangat kami dalam pengabdian di Nurul Ummah,
9. seluruh sahabat seperjuangan BSA 2017 (Pak Maryono, Mbak Ara, Mas Arif, Mbak Heni, Sri, Maryam, Mir'ah, Tiva, Dinar, Tati, Mirza, Firman, Muchlis, dan Sirfi), serta teman-teman di PPNU (Pak

Adreik, Pak Hamdan, Pak Umam, dan seluruh teman pengurus) yang selalu menanyakan progress penulisan penelitian dan memberikan support dan do'anya untuk terwujudnya penelitian ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dan

10. Syifa Hasna Salsabiela yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menempuh dan menyelesaikan tesis ini

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasaterimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019
Penulis

Ahmad Sahal Mubarak
NIM: 17201010016

MOTTO:

Iso ora iso seng penting:

Sekolah • Apalan • Lalaran • Syawir • Jama'ah •

Kanti Istiqomah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
KATA PENGANTAR	xxi
MOTTO.....	xxiv

DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR SINGKATAN	xxviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : STILISTIKA: PENGERTIAN, SEJARAH, DAN RELASINYA DENGAN ILMU LAIN.....	21
A. Pengertian.....	21
B. Sejarah Stilistika dalam Tradisi Barat dan Arab	23
C. Stilistika/ <i>‘ilm al-Uslūb</i> dengan Ilmu Lain.....	28
D. Kajian Stilistika	34
BAB III : AL-BUSHIRI DAN BURDAH-NYA.....	38
A. Biografi Al-Bushiri	38
B. Guru dan Murid Al-Bushiri.....	41
C. Latar Belakang Penulisan <i>Qasīdah al-Burdah</i>	42
D. Karya-karya Al-Bushiri.....	45
E. Kritik Terhadap Al-Bushiri dan Burdahnya.....	48
F. Tema-tema <i>Qasīdah Al-Burdah</i>	53

BAB IV : STILISTIKA <i>QASĪDAH AL-BURDAH</i>.....	72
1. <i>Al-Tahlil al-Sauti</i> (Analisis Fonologi)	73
2. <i>Al-Tahlil al-Ṣarfī</i> (Analisis Morfologi).....	86
3. <i>Al-Tahlil Al-Nahwi</i> (Analisis Sintaksis).....	93
4. <i>Al-Tahlil al-Dalali</i> (Analisis Semantik)	103
5. <i>Al-Tahlil al-Taswiri</i> (Analisis Imagery)	106
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran	115
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	137

A large, stylized geometric pattern in the background, featuring a central square with intricate interlocking lines in a light beige color. Below this square is a large, light green stylized letter 'M' or 'U' shape.

DAFTAR SINGKATAN

Saw : *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Swt : *Subhanahu Wa Ta'ala*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem tanda, yakni terjalannya beberapa tanda dengan aturan tertentu yang dimungkinkan bahasa bisa berjalan seperti fungsinya sebagai sarana representasi dan komunikasi.¹ Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial untuk memahami makna atau konsep yang ingin disampaikan yang ada dalam benak penutur (*signifie*).² Sarana kebahasaan tersebut didayagunakan seoptimal mungkin oleh penutur agar pesan dan pikiran yang diungkapkan atau diekspresikan dapat dipahami secara relatif sama oleh mitra tutur, atau efek perasaan yang ingin ditimbulkan di hati pembaca tersampaikan dengan baik.³ Dalam menyampaikan konsep tersebut, pembicara atau penulis dengan menggunakan bahasa sebagai sarana dengan menggunakan suatu cara. Cara ini bisa dikenal dengan gaya bahasa.⁴

Gaya bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara khas yang menyatakan sesuatu dengan bahasa.⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab gaya bahasa sering disebut dengan *uslūb*, yaitu cara atau sarana untuk mengungkapkan dari berbagai unsur yang telah

¹Emil Badi' Ya'kub, *Fusul Fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab, 2008), hlm. 10.

²Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 1.

³Suharsono, *Penggunaan Metafora dalam Layla Majnun* (Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. XIII, No. 2, November 2014), hlm. 177.

⁴Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 13.

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 449.

disusun pada satu tema yang dibahas (rasa, imajinasi, dan gagasan).⁶ Menurut Keraf, gaya bahasa juga diartikan sebagai sesuatu yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis melalui bahasa yang khas.⁷ Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya.⁸ Berkaitan dengan gaya bahasa dengan bahasa, genre maupun budaya, kaitannya dengan pengarang sangat erat, karena pengarang adalah penciptanya. Oleh sebab itu dikatakan bahwa gaya bahasa adalah orang itu sendiri.⁹

Gaya bahasa sangat luas, ada dalam segala ragam bahasa, dari ragam lisan, ragam tulis, ragam nonsastra hingga ragam sastra. Bahasa dalam konteks tertentu juga digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu oleh orang tertentu.

Puisi (*al-syi'ir*) merupakan salah satu ragam sastra kreatif Arab (*al-adāb al-insyā'i*) yang penuh ekspresif. Pengarang dalam membuat puisi tidak mungkin bisa (jarang) keluar dari ekspresi bahasa yang indah. Dia tidak menggunakan bahasa pada umumnya, karena memiliki kandungan makna yang mencakup rasa, imajinasi, dan pikiran serta bentuk estetika sehingga memengaruhi terutama rasa, bahkan juga pikiran penikmatnya (pembaca atau pendengar) dan kekuatan isi sebagiannya mengajak mereka pada hal-hal yang etis.¹⁰

⁶Ahmad al-Syayyib, *Al-Naqd al-Adabi* (Kairo: Muassasah Handawi li al-Ta'lim wa al-Tsaqafah, 2012), hlm. 29.

⁷Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 113.

⁸Aminuddin, *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995), hlm. V.

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 284.

¹⁰Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6-7.

Qasīdah al-Burdah merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang berbentuk puisi yang dikarang oleh al-Bushiri. *Qasīdah al-Burdah* juga menjadi pelopor untuk menghidupkan kembali penyusunan puisi berupa pujian kepada Rasulullah Saw. Pasca terjadinya kekosongan panjang, *Qasīdah al-Burdah* muncul paling awal sebagai puisi *al-Madā'ih al-Nabawīyyah*. Puisi ini termasuk kekayaan kesusastraan Arab yang memiliki pola sejati dan sempurna dalam memuji Rasulullah Saw. Kita bisa mengambil mutiara pelajaran di dalamnya yang berisi lengkap tentang sikap hormat di hadapan makhluk pilihan dan kekasih Tuhan seluruh alam.¹¹

Estetika susunan bahasanya secara teratur membuat puisi menggunakan akhiran *mimiyat*¹² ini mudah dihafal dan dilafadzkan. Banyak dari para sastrawan terpicu oleh keindahan bahasa di dalamnya terutama dalam *maṭla'* (awal bait *Qasīdah al-Burdah*). Sebagian sastrawan ada yang mencoba menirukan puisi *Qasīdah al-Burdah* ini, namun dalam kenyataannya sulit ditirukan. Dalam ilmu sastra, ukuran kepikawian seorang penyair dapat dilihat dari estetika awal dari puisi (*syaqwa al-garām*) yang disusunnya.¹³ Salah satu kritikus Arab, Dr. Zaki Mubarak awal mula menganggap remeh akan *Qasīdah al-Burdah*. Di lain waktu setelah mendalaminya kembali ternyata berbalik mengakui nilai-nilai estetika yang luhur pada karya al-Bushiri. Bahkan De Tascy, pengamat sastra Arab dari Universitas Sorbonne Prancis, yang juga sebagai penerjemah *Qasīdah al-Burdah* pertama kali dalam bahasa Prancis, menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada salah

¹¹Eko Setiawan, *Nilai-Nilai Religius dalam Syair Qasidah Burdah* (Lingua: Jurnal Ilmu bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 1, Juni 2015), hlm. 1.

¹²Istilah dalam ilmu *Arudl wa al-Qawafi* yang berarti seluruh akhiran bait puisi yang diakhiri dengan huruf *mim*.

¹³Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis Dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 33.

seorang penyair kontemporer Arab yang dapat menirukan sebagaimana *Qasīdah al-Burdah*.¹⁴

Nama lengkap pengarang *Qasīdah al-Burdah* ini adalah Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khamad ad-Dhalashi ash-Shanja asy-Syadzili al-Bushiri yang kemudian di kenal sebagai Imam Bushiri.¹⁵ Sebagai seorang sastrawan dan juga berdasarkan hasil gubahan syair-syairnya yang paling fenomenal adalah *Qasīdah al-Burdah* ini. Sebagai bukti bahwa syair gubahannya diakui memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Sebagaimana diakui oleh kalangan awam maupun budayawan bahkan oleh orang-orang Eropa berdasarkan respon mereka dengan menerjemah karya al-Bushiri dengan kurang lebih enam edisi terjemahan. Jikalau karya ini tidak memiliki kekuatan gaya bahasa yang sangat tinggi tidak mungkin mereka tertarik dengan cara menerjemah *Qasīdah al-Burdah* ini.

Yang menjadi *problem* kemunculan *Qasīdah al-Burdah* ini adalah sebagai reaksi terhadap situasi kondisi yang terjadi pada masa transisi dari zaman kekuasaan dari Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamlûk Bachry. Karena pada waktu itu banyak terjadi pergolakan politik dan kemerosotan akhlak di seluruh penjuru negeri. Sehingga kemunculan *burdah* ini sebagai salah satu jawaban untuk meniru kehidupan Nabi dalam hal mengendalikan nafsu dan ajaran kembali kepada al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

¹⁴Muhammad Baharun, *Burdah Madah Rosul Dan Pesan Moral* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hlm. 19.

¹⁵Eko Setiawan, *Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 3.

¹⁶http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=32457. Diakses pada tanggal 29 Agustus pukul 22.06.

Diantara ciri khas tersendiri dari *Qasīdah al-Burdah* adalah diawali *al-nāsīb*, yaitu semacam pengantar (*tamhīd*) atau pembuka sebagai ciri khas puisi kegamaan pada masanya. *Al-nāsīb* pada puisi *Qasīdah al-Burdah* ini terdiri atas 11 larik dengan *maṭla'*-nya mengikuti Ibnul Faridl, sebagaimana yang dikatakan oleh Zaki Mubarak dalam kitabnya *al-Madā'ih al-Nabawīyyah* dan juga sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Sa'ud al-'Amadi dalam kitab *al-Nafahāt al-Syādziliyyah fī Syarḥ al-Burdah al-Buṣiriyyah* dengan mengatakan:

“apakah engkau tidak melihat bagaimana al-Bushiri memulai pada bagian pertama dengan ungkapan rayuan (cinta), memuji-muji - kekasih- berdasarkan kondisi kejiwaan dirinya yang menandakan saat masa mudanya. Pada tingkat umuran seperti itu, memang adanya suatu tanda yang berpindah (bergejolak) pada diri (baca: jiwa) seseorang yang dapat melalaikan dan terus berpaling, sehingga hal itu sekan menjadi fakta seperti bayang-bayang dan fatamorgana, tidak bisa menyembuhkan yang sakit, tidak bisa pula menyegarkan yang panas. Sehingga puncak dari penyimpangan itu menyeret pada suatu kedudukan dan merusak suatu bangunan di dalamnya dengan merongrong kekurangan dan kecacatan, sehingga sampailah -nafsu- *amārah* menjadi -nafsu- *lawwāmah* yang bisa menerima kedudukan keselamatan dan kemuliaan.”¹⁷

Al-Bushiri tidak mengawali *Qasīdah al-Burdah* -nya dengan pujian kepada Allah Swt atau dengan basmalah sebagaimana sering kita jumpai dalam pujian-pujian yang ada dalam karya-karya sastra Arab pada umumnya. Dia mengikuti konvensi sastra Arab jahiliyah dalam hal mengawali *Qasīdah al-Burdah* -nya, yaitu diawali dengan *gazāl*

¹⁷Hasan al-'Adwi al-Khamzawi, *al-Nafakhat al-Syadziliyyah fī Syarhi al-Burdah al-Bushiriyyah* (Lebanon, Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2010), hlm. 330.

(romansa). Dalam hal ini al-Bushiri mengikuti Umru'ul Qais, seorang penyair periode jahiliah.¹⁸ Hal itu sebagaimana terlihat dalam potongan burdah berikut ini:

أمن تذكر جيران بذي سلم # مزجت دمعا جرى من مقلة بدم

أم هبت الريح من تلقاء كاظمة # وأومض البرق في الظلماء من

إضم

“Apakah karena mengingat para tetangga di Dzi Salam. Kau campurkan air mata yang mengalir dari pelupuk dengan darah”¹⁹

Berdasarkan penggalan *Qasīdah al-Burdah* di atas terlihat jelas letak gaya bahasa pada aspek bunyi dan makna. Melihat dari aspek bunyi, *qasīdah* tersebut memiliki gaya bahasa *saja'* (asonansi). Di setiap akhir bait di atas memiliki bunyi vokal *i* dengan konsonan *m* melihat pada akhiran kata بَدِمَ dan اِضْمَ. Keseluruhan akhiran itu menandakan atas penekanan kata dan makna yang digunakan oleh penyair. Oleh karena itu, dilihat dari ranah fonologi bersifat *cacophony* (berat menekan). Sedangkan dilihat dari segi gaya bahasa bergaya asonansi. Untuk melihat dari ranah semantik ia mengandung makna *majāzī*.

Qasīdah al-Burdah ditulis oleh al-Bushiri dalam 10 bagian atau tema, yaitu: *An-Nasīb* sebagai pengantar tentang bercumbu dan pengaduan cinta, pesan berhati-hati mengendalikan hawa nafsu, pujian

¹⁸Al-Bajuri, *Al-Burdat Lil Imam al-Bushiri* (Kairo: Maktabat al-Adab, tt), hlm. 8.

¹⁹Ibnu Abroh, *Maulid Dengan Makna Pesantren Dan Terjemahannya* (Kediri: Pustaka ISYFA' LANA, 2018), hlm. 108.

kepada Rasulullah saw, kelahiran Rasulullah, mukjizat Rasulullah, *isra mi'raj*, jihad, *tawassul* dan *munâjat*.

Setelah membaca puisi *Qasīdah al-Burdah* dengan seksama dan berulang-ulang, terutama pada aspek bahasa yang menjadi pilihan ekspresi penyair, penulis mendapatkan beberapa kesan atau intuisi. Kesan, anggapan dasar atau intuisi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, puisi tersebut mencoba mengangkat suatu peristiwa yang terjadi secara faktual, realistis, dan historis. Suasana peristiwa pun berbeda-beda dimulai dengan perasaan yakni kerinduan, kesepian, kecemasan, optimisme, dan sebuah harapan. Kedua, adanya dramatisasi keadaan dalam puisi tersebut.

Kedua, kesan intuitif di atas akan penulis elaborasi melalui kajian stilistika. Kesan pertama akan dibuktikan melalui tipografi puisi yang mencakup unsur bunyi dan rima, dan katagori leksikal atau pemilihan diksi. Kesan kedua akan dibuktikan melalui katagori gramatikal yang meliputi tipe kalimat dan klausa, dan melalui *figure of speech*.

Berdasarkan asumsi serta penjelasan diatas, sehingga peneliti memiliki alasan untuk menjadikan *Qasīdah al-Burdah* sebagai objek material dalam penelitian ini. Sedangkan untuk membedah objek material tersebut peneliti menggunakan pisau analisa stilistika.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai bahan pokok yang akan dibahas dalam pebelitian ini. sebagaimana sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa dalam *Qasīdah al-Burdah* berdasarkan teori stilistika?
2. Bagaimana makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada *Qasīdah al-Burdah*.
2. Mengungkapkan makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi kontribusi berupa wawasan dan sarana berdasarkan pengembangan analisis bahasa. Dilihat dari sisi nilai dan kontribusi akademis yaitu memberikan gambaran cakrawala tentang gaya bahasa atau *uslūb* karya sastra berupa puisi atau syair yang berhubungan dengan kajian stilistika.
2. Dapat memberikan kerangka teoritik tentang analisis bahasa yang terkandung dalam puisi melalui pendekatan stilistika dan karya-karya sastra Arab yang lain pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ditemukan beberapa tulisan atau penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap *Qasīdah al-Burdah*, di antaranya sebagai berikut:

D.1 Penelitian di Indonesia

1. Disertasi yang ditulis Fadlil Munawwar Mansur, program studi S3 ilmu humaniora (ilmu sastra) Universitas Gajah Mada tahun 2007, dengan judul “Kasidah Burdah Al-Bushiry dan popularitasnya dalam berbagai tradisi: Suntingan Teks, terjemahan dan Telaah Resepsi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemunculan *Qasīdah al-*

Burdah pada masa kemunduran ini dipandang sebagai cahaya yang menyinari umat manusia yang hidup di tengah kegelapan. *Qasīdah al-Burdah* ditinjau dari sisi ekspresif termasuk genre puisi perasaan, yaitu ungkapan perasaan penyairnya (al-Bushiri) yang dicurahkan kepada Nabi, sedangkan ditinjau dari sisi objektif termasuk puisi cerita, yaitu teks yang bercerita tentang pujian penyair kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun dari segi bentuk, *Qasīdah al-Burdah* termasuk puisi tradisional yang terikat dengan aturan rima (*wazān*) dan *qāfiyah*. Dilihat dari sudut latar dan komunitas penyambut, *Qasīdah al-Burdah* dapat dianggap sebagai karya sastra keagamaan yang mendapat sambutan masyarakat luas dari berbagai negara di dunia. Di antara teori-teori yang digunakan adalah : (i) teori filologi yang mengupas aspek penciptaan atau transmisi teks *Qasīdah al-Burdah*, baik dari teks Arab ke teks Arab dalam bentuk teks komentar, maupun dari teks Arab ke teks Sunda dalam bentuk teks terjemahan matan, (ii) teori resepsi yang mengupas tanggapan dan sambutan masyarakat terhadap *Qasīdah al-Burdah* dalam berbagai bentuk, (iii) teori terjemah yang menjelaskan pengalihan dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Sunda), (iv) teori intertekstual yang mengungkapkan hubungan horisontal dan vertikal antarteks *Qasīdah al-Burdah*, (v) teori bunyi yang menjelaskan efon, irama, dan metrum untuk mendapatkan efek estetik *Qasīdah al-Burdah*, baik dalam teks Arabnya maupun teks Sundanya, (vi) teori kelisanan yang mengungkapkan kegiatan pembacaan teks *Qasīdah al-*

Burdah oleh masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan dan keagamaan. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah teori analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori stilistika.

2. Artikel yang berjudul “Polemik Pemaknaan *Qasīdah al-Burdah* Al-Bushiri: Kajian Estetika Negatif” yang ditulis oleh Fadlil Munawwar Mansur, yang diterbitkan oleh *Adabbiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra – UIN Sunan Kalijaga* pada tahun 2012. Di dalam penelitiannya ia telah mampu mengungkap polemik sejumlah bait yang berbicara tentang kemakhlukan Nabi, cinta, maulid Nabi, syafa’at dan *tawassul*. Ia ingin menghimbau pada para pembaca agar tidak terpaku dalam pembacaanya sebelumnya tetapi ia harus menghasilkan makna-makna baru yang kemungkinan tidak sama dengan makna primernya.
3. Tesis yang ditulis Oleh Ishak Abdul Razak Bakari, dengan NIM 80100208171, progam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, konsentrasi Bidang Pemikiran Islam, yang berjudul “Studi Kritis Terhadap Pemikiran Al-Bushiri dalam *Qasīdah al-Burdah*”, diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Pertama, al-Bushiri adalah penyair mumpuni yang corak berfikirnya sufistik karena secara spiritual dia beraliran tarekat *al-syādziliyyah*. Kedua, kerangka epistemologi pemikiran al-Bushiri dalam syair-syair al-Burdah yang bernuansa tasawuf, yaitu sekitar taubat, syafa’at, zuhud, khauf, raja’, dan mahabbah. *Qasīdah al-Burdah* dalam dunia psikologi sufi,

menampakkan term *nafs*. Begitu juga dalam dunia *tasawuf falsafi al-Burdah* menunjukkan bahwa di dalamnya menginterpretasi Nur Muhammad dan Hakikat Muhammad. Ketiga, kritikan terhadap al-Busiri dalam *Qasīdah al-Burdah* bermuara pada; a) Persepsi yang sangat tidak rasional tentang eksistensi Nabi saw. Bahwa segala sesuatu tercipta karenanya. b) Tidak proporsional dalam membangun kerangka berpikir dengan menggunakan dalil-dalil *mauḍu'* palsu. c) Pujian yang berlebihan terhadap Nabi Muhammad Saw. Atau yang dikenal dalam agama dengan istilah *guluw*, sehingga konsep sufistiknya berbenturan dengan pesan-pesan al-Qur'an dan hadis.

4. Skripsi yang berjudul “*Al-Ẓaka’u al-‘Aṭifiy Lisyakḥṣi al-Raīsi fī Qasidati Burdati Libūṣiri (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah li Dabiel Goleman)*” yang ditulis oleh Afifah Ikram Mufidah, yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa bahwa kesempurnaan Rasul dari segi kecerdasan emosinya, yang dibuktikan oleh al-Bushiri dalam *Qasīdah al-Burdah*-nya mulai dari unsur kesadaran diri pada diri Rasul sampai unsur empati terhadap umatnya. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kecerdasan Rasul, memiliki kemampuan tim saat melakukan perang melawan kaum kafir, memenuhi konsep kerangka kerja kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman, Rasul memiliki lima unsur kecerdasan emosi yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan sosial.

D.2 Penelitian luar Indonesia

1. Buku yang berjudul *Al-Burdah Li al-Imām al-Būshiri Syarh Syaikh al-Islām al-Syaikh Ibrāhim al-Bājūrī* yang ditulis oleh Ibrahim al-Bajuri, yang diterbitkan *maktabah al-ādāb*, Kairo tahun 1993. Di dalamnya terdapat kajian tentang makna per bait kemudian dijelaskan makna perkata dengan mengintegrasikan dengan bait karya orang lain yang maknanya sepadan atau yang masih berhubungan dengan bait yang dimaksud.
2. Buku yang berjudul *Raḥīqu al-Burdah Bi-Syarḥil Burdah* yang ditulis oleh Syakir Bin Bulqasim al-Rawafi, yang diterbitkan oleh al-Rasyid Tunis pada tahun 2006. Selain isinya sebagaimana buku di atas, buku ini juga dilengkapi dengan keterangan penjelasan kosakata dan makna bait pada setiap bait. Di dalam buku ini hanya disebutkan makna kata perkata dan tidak disebutkan teori yang dipakai. Sehingga perlu kiranya penulis melakukan penelitian dengan analisis teori linguistik berupa stilistika.
3. Dll

Dengan demikian, karena belum ditemukannya penelitian secara khusus yang mengkaji stilistika pada *Qasīdah al-Burdah*. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih *Qasīdah al-Burdah* karya al-Bushiri dengan menggunakan pisau analisis stilistika sebagai objek formal untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengannya dan yang diinginkan oleh teori tersebut.

E. Kerangka Teori

Studi stilistika merupakan studi linguistik modern, dengan kajian yang meliputi hampir seluruh fenomena bahasa, sampai pada pembahasan tentang makna. Stilistika mengkaji kata baik secara terpisah maupun ketika digabungkan dalam struktur kalimat.²⁰ Stilistika adalah ilmu yang mengkaji bahasa dalam karya sastra melalui beberapa ranah.²¹ Bila kita lihat secara seksama stilistika merupakan sesuatu yang bisa disebut dengan gaya bahasa, bisa juga disebut ilmu interdisipliner antara linguistik dan sastra, ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa, dan bahkan disebut sebagai ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra.²²

Disiplin ilmu stilistika sudah diatur dalam literatur Arab dengan istilah '*ilmu al-uslūb* atau *al-uslūbiyyah*. Akan tetapi, oleh para ahli bahasa memiliki pandangan bahwa stilistika di dalam pratiknya, muncul terbagi menjadi dua: pertama, studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, seperti tuturan jurnalistik dan lainnya. Kedua, studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sastranya.²³

Terdapat tiga teori dalam kajian stilistika, yaitu: pertama, Stilistika dilihat berdasarkan ranah *al-munasyi'u* (penutur), yakni teori stilistika yang dikaitkan pada penuturnya, sebab gaya bahasa penutur tidak akan pernah lepas atau jauh dari konteks historis, kejiwaan, dan

²⁰Syihabbudin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 21.

²¹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227.

²²Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10.

²³Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah* (Cairo: Maktabah al-Adab, 2014), hlm. 38.

lingkungan. Kedua, Stilistika berdasarkan ranah *al-mutalaqqiy* (petutur), yakni teori stilistika yang dikaitkan pada petutur. Di mana petutur mengekspresikan diri melalui bahasa tetapi ungkapan ekspresi bahasanya bukan untuk pribadi atau diarahkan diri sendiri. Ketiga, Stilistika berdasarkan ranah *al-Naṣ* (tuturan), yaitu teori stilistika yang berlandaskan pada teks. Dengan tujuan menjelaskan karya sastra dan hubungan antar struktur bahasa dimulai dari sintaksis, morfologi, dan leksikal yang semuanya merupakan unsur pembangun karya sastra.²⁴

Sebagai fenomena bahasa stilistika mengkaji aspek bahasa, bermula dari ranah yang terkecil berupa fonologi hingga semantik. Namun, Syihabuddin Qalyubi memberikan batasan tertentu, bahwa kajian stilistika terdapat pada teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, dengan mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik (*stylistic features*), seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal, (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retorik dan deviasi (penyimpangan dari kaidah tata bahasa). Dengan hal itu wilayah kajian stilistika meliputi fonologi, preferensi lafadz, preferensi kalimat dan deviasi.²⁵

Menurut pendapat Umar Junus, bahwa stilistika adalah bagian dari kajian linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, khususnya bahasa dalam kesusastraan.²⁶ Pendapat tersebut lebih kuat dengan menambahkan pendapat Kridalaksana, bahwa stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan

²⁴Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, hlm. 11-12.

²⁵Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran...*, hlm. 21.

²⁶Umar Junus, *Stilistika; Suatu Pengantar* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998), hlm. 3.

dalam karya sastra.²⁷ Kajian stilistika yaitu berwujudnya performansi kebahasaan, khususnya dalam karya sastra. Sebenarnya kajian stilistika jauh dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa, tidak terpaku dalam ruang lingkup karya sastra saja, namun lebih seringnya stilistika biasanya dikaitkan dengan bahasa sastra.²⁸

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan stilistika yang berorientasi pada teori Syihabuddin Qalyubi. Orientasi dan asumsi dasar dari teori ini bahwa dalam pemilihan kata dan penyimpangan kata nanti akhirnya menjadi sebuah gaya bahasa.²⁹ Diantara ranah kajiannya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a) *Mustawa al-sawti* (ranah fonologi), dalam ranah kajian stilistika, fonologi berkaitan erat dengan efek keserasian bunyi dan hakikat makna.³⁰ Fonologi dalam terminologi Arab dikenal dengan '*ilmu al-aṣwāt*', pada kajian stilistika berorientasi pada '*ilmu al-aṣwāt al-nuṭqi*' (fisiologi), bukan pada studi *al-aṣwāt al-fizāyāi* (akustik) dan *al-aṣwāt al-samā'iyy* (auditoris). '*Ilmu al-Aṣwāt al-nuṭqi*' mengkaji tata cara menghasilkan bunyi, yang biasanya dihasilkan dari getaran, melalui pita bunyi, lidah, tenggorokan, bibir, gusi, mulut, langit-langit, dan lainnya.³¹
- b) *Mustawa al-Ṣarfī* (ranah morfologi), di dalam literatur Arab tinjauan kebahasaan ini disebut dengan '*ilm al-ṣarf*'. Studi morfologi meniscayakan akan adanya perkembangan sebuah

²⁷Harimurti Kridalaksana, *Kamus linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 157.

²⁸Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm 279.

²⁹Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 70.

³⁰Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub....*, hlm. 76.

³¹Nasaruddin Idris Jauhar, *Ilm Aswat al-'Arabiyyah* (Surabaya: Adab Press, 2009). hlm. 8.

kata, baik melalui pergantian maupun perubahan kata. Dengan begitu, morfologi kemudian memunculkan kata dan pemahaman baru dalam bahasa.³²

- c) *Mustawa al-naḥwi* (ranah sintaksis), yaitu kajian kebahasaan yang membahas tentang gramatika. Kajian gramatika sendiri sangat luas cakupannya. Hal itu dikarenakan bahwa hakikat kajian gramatika adalah menjelaskan aspek susunan, kata kerja, kata benda, hingga komposisi kalimatnya. Namun demikian, dalam kajian stilistika, aspek yang dikaji tidaklah sama dengan sintaksis secara umum. Kajian stilistika mengkaji mengapa dan kenapa susunan dan kata-kata itu dipilih dan dibuat. Dan aspek ini lah yang membedakan antara keduanya.³³
- d) *Mustawa al-dalāli* (ranah semantik), yaitu studi bahasa yang mengkaji tentang hakikat suatu makna.³⁴ Dalam ranah ini sebuah teks dikaji dan dianalisa melalui aspek pemaknaannya. Tujuan semantik dalam kajian stilistika adalah untuk mengetahui hakikat pemanaannya.
- e) *Mustawa al-taṣwiri* (ranah imagery), yaitu sarana pengungkapan bahasa yang berorientasi pada aspek balaghi. Melalui aspek ini, akan terungkap dan tergambar eksploitasi yang terkandung dalam sebuah ungkapan. Dalam literatur Arab, aspek atau kajian ini dinamakan taswiri. Kajian stilistika, melalui aspek imagery

³²Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa* (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010), cet. ke-3, hlm. 14.

³³Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub...*, hlm. 44.

³⁴Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, hlm. 7

diharapkan dapat memberikan gambaran dan imajinasi yang sempurna bagi cita rasa estetis yang terkandung.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Disebabkan data yang diperoleh dari sumber tertulis dari berbagai sumber, yaitu dengan cara membedakan kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan yang akan dianalisis.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu primer dan sekunder. data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama atau sumber pokok.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah *Qasīdah al-Burdah* karya al-Bushiri. Sedangkan yang menjadi data sekunder (data pendukung) disini adalah buku-buku atau hasil penelitian yang mengkaji stilistika, linguistik, puisi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Objek pada penelitian ini menggunakan teori ilmu stilistika. Sedangkan objek materialnya adalah gaya bahasa *Qasīdah al-Burdah* karya al-Bushiri.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif nantinya akan memberikan rincian deskripsi dan eksplanasi di dalam gejala bahasa yang muncul.³⁸

³⁵Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub...*, hlm. 44.

³⁶Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145.

³⁷Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 8.

³⁸Mahsun M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 257.

Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat alamiah yang bersumber dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau data-data lain yang dapat diamati oleh peneliti.³⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini seluruhnya berdasar atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer adalah keagungan Nabi Muhammad Saw dalam kitab *Qasīdah al-Burdah* karya al-Bushiri dan data sekunder adalah beberapa karangan Imam al-Bushiri yang terkait dengan tema keagungan Nabi Muhammad Saw antara lain *Ṣalawat Muḍoriyyah* dan beberapa kitab karangan beberapa ulama yang lain yang relevan dengan pembahasan atau juga ulasan para pakar tentang al-Bushiri dan teori keagungan Nabi Muhammad Saw secara umum.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan penulis dimulai dari pembacaan awal dengan mengumpulkan seluruh data, mengurutkan ke dalam pola tertentu kemudian penulis menginterpretasinya. Setelah terkumpul secara terperinci, direduksi serta dipilah dan dipilih data-data pokok dengan mengfokuskan pada masalah yang diteliti. Setelah itu dikategorisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan data yang ada.⁴⁰

Untuk memakai langkah analisis stilistika paling tidak terdapat 3 (tiga) tahap yaitu: Pertama, adanya keyakinan dalam benak peneliti bahwa teks yang akan dikaji atau diteliti benar-benar layak berdasarkan observasi secara intensif. Kedua, memperhatikan dengan seksama

³⁹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 3.

⁴⁰Mahsun M S, *Metode Penelitian.....*, hlm. 117.

unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks kemudian dicatat dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa dalam teks. Ketiga, membuat kesimpulan hasil analisis, yakni dengan memperlihatkan karakteristik penulis berdasarkan gaya bahasa tersebut.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk tujuan agar terlihat sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi dalam penelitian ini dengan lima bab. Dengan masing-masing bab mempunyai pembagian sub-bab. Bab pertama berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah. Pada latar belakang ini, penulis menjelaskan tentang hal-hal yang mencakup seperti pengertian bahasa, karya sastra, puisi, stilistika dan *Qasīdah al-Burdah*, sehingga muncul alasan penelitian ini dilakukan. Dari latar belakang memunculkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian disebutkan tinjauan pustaka, sebagai bahan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Disebutkan juga landasan teori dan metode penelitian. Dengan tujuan untuk memaparkan bentuk teori yang akan digunakan untuk membedah objek yang akan diteliti dengan melakukan filterisasi, analisis, dan penyajian data. Pada tahap ini yang terakhir adalah disebutkan tentang sistematika pembahasan.

Pada bab dua akan dibahas tentang teori stilistika dalam rangka mempertajam analisa. Penulis mencoba menguraikan segala hal yang berhubungan dengan teori stilistika dimulai dari pengertian, sejarah perkembangan stilistika, dan hubungannya dengan studi kebahasaan lain. Dan tidak kalah pentingnya juga disebutkan ruang lingkup ranah kajian stilistika.

⁴¹Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, hlm. 54.

Pada bab ketiga akan dibahas tentang biografi singkat Imam Bushiri dan karyanya, yaitu *Qasīdah al-Burdah*. Hal ini menjadi penting agar mengetahui kondisi sosial historis pengarang, yang menjadi pendorong lahirnya karya sastra.

Kemudian bab keempat berisi tentang hasil analisis stilistika yang termuat dalam *Qasīdah al-Burdah* dengan menguraikan bentuk gaya bahasa beserta mengulas ragam bahasa atau model yang digunakan.

Pada bab kelima adalah penutup. Di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Tujuan bab ini adalah memberikan jawaban dari permasalahan yang dimunculkan pada bab pertama dan pada bab berikutnya dan dilanjutkan dengan saran dengan tujuan menunjang pada penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap qasidah al-burdah karya Al-Bushiri, dapat disimpulkan dengan hal-hal berikut:

1. Qasidah al-burdah yang menjadi objek material dalam penelitian ini merupakan gubahan puisi yang dilantunkan oleh al-Bushiri sesuai dengan keadaan jiwanya sebagai seorang sufi. Sebagain besar puisiya bercorak *madh* (pujian) kepada Rasulullah Saw. Di dalamnya terdapat 10 (sepuluh) *faṣl* (bagian) tema yang disuguhkan dimulai dari في الغزل وشكوى في مدح سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم, في التحذير من هوى النفس, الغرام في شرف القرآن, في معجزاته صلى الله عليه وسلم, مولده صلى الله عليه وسلم في جهاد النبي صلى الله عليه وسلم, في إسرته ومعرجه صلى الله عليه وسلم, ومدحه في المناجاة وعرض الحاجات, في التوسل بالنبي صلى الله عليه وسلم. Pengarang dalam lantunan puisinya menggunakan gaya bahasa yang khas, sehingga menimbulkan semangat (spirit) bagi pembaca serta mampu meningkatkan emosi dan jiwa.
2. Melalui kajian stilistika, gaya bahasa yang ada di dalam *Qasīdah al-Burdah* dapat diklasifikasikan lima aspek, yaitu berdasarkan:

2.1 *Al-Taḥlil al-Ṣauti* (Analisis Fonologi)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul ‘aruḍ wa ḍarb* (kesejajaran bait), *baḥr* (ritme), *tikrār* (repetisi). Dengan gaya bahasa seperti ini, esensi dari puisi akan lebih terlihat dan dirasakan atas

perasaan pembaca, sehingga menimbulkan efek khusus dalam jiwa.

2.2 *Al-Taḥlil al-Ṣarfī* (Analisis Morfologi)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi pemilihan bentuk kata (*ikhtiyāru al-sigah*) dan pembentukan dari kata lain (*al-Musytaqāt*), yaitu perubahan kata yang dibentuk dari kata dasar yang mempunyai unsur *ism al-fā'il* (subyek), *al-Fi'l al-Mabnī li al-Majhūl* (pekerjaan tanpa diketahui subyek), *ism al-Tafḍīl*. Dengan gaya bahasa ini dapat mengantarkan kepada ragam makna, sehingga memberikan rasa penasaran dalam isi puisi bagi pembaca.

2.3 *Al-Taḥlil al-Nahwi* (Analisis Sintaksis)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *uṣlūb al-fi'li* (bentuk kata kerja), *uṣlūb al-ismi* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (prefensi), yang meliputi gaya bahasa *ma'rifah* (definite) dan *nakirah* (indefinite). Disamping itu juga dibahas gaya bahasa *tarkīb al-rabṭi* (polisindeton), *nida'* (seruan), dan *taqdīm* dan *ta'khīr*. Gaya bahasa ini bermaksud menjelaskan keinginan teks secara jelas, padat dan menghindari kebosanan pada pembaca, sehingga berimplikasi adanya informasi secara jelas dan tajam sesuai bentuk pengungkapannya bagi pembaca.

2.4 *Al-Taḥlil al-Dalāli* (Analisis Semantik)

Melaui ranah kajian semantik ini makna dapat terungkap melalui pola *ṭibaq* (antitesis/antonim), *tarāduf* (sinonim), *musytarāk al-lafzi* (homonim). Keberadaan gaya bahasa ini bermaksud untuk menopang adanya medan makna pada

puisi, sehingga berimplikasi yang dirasakan pembaca berupa kepuasan untuk memahami berbagai konteks makna oleh pengarang.

2.5 *Al-Tahlil al-Taswiri* (Analisis Imagery)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa *tasybih* (perumpamaan), *isti'arah* (metafora), *tauriyah*, *kinayah*. Dengan adanya gaya bahasa ini pengarang berusaha menampilkan intisari puisi dengan melihat keindahan bahasa, sehingga memberikan efek estetik yang dirasakan oleh pembaca. Misalnya dalam meresapi, menghayati dan memahami puisi al-Bushiri. Oleh karena itu, makna akan tercipta dalam hati pembaca, dari sisi keindahan, dan pesan moral.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap *Qasīdah al-Burdah* terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan dengan tujuan memberikan kemudahan penelitian selanjutnya, diantaranya:

- a. Dengan menggunakan teori stilistika mampu mengungkap pemahaman yang baik, sehingga maksud dan tujuan penagarang dapat ditampilkan serta menimbulkan kejelasan pada pemaknaan.
- b. *Qasīdah al-Burdah* ini sangat bagus isinya, karena di dalamnya membahas manusia paling istimewa. Untuk menyingkap makna yang terkandung di dlamnya tidak hanya menggunakan teori stilistika namun bisa juga dengan kajian psikolinguistik, hermeneutik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan lain sebagainya.

- c. Untuk menyempurnakan penelitian ini, akan menjadi baik sekali ketika ada pihak yang ingin menambahi atau mengkritisi sehingga penelitian ini menjadi lebih bermakna.



Daftar Pustaka

Buku

- Adib, Muhammad. 2009. *Burdah Antara Kasidah, Mistis Dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Anshori, Zakariyah. 2012. *Al-Zubadah al-Raiqah fi Syarhi al-Burdah al-Faiqah*. Kairo: Kasyidah li al-Nasyir wa Tauzi.
- Al-Bajuri. Tt. *Al-Burdat Lil Imam al-Bushiri*. Kairo: Maktabat al-Adab.
- Al-Fil, Taufiq. Tt. *Balagatuttarakib; Dirasah fi 'ilmil Ma'ani*. Qatar: Maktabatul Adab.
- Al-Ghulayaini, Musthofa. 2005. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Haitami, Ibnu Hajar. 2014. *Al-'Umdah fi Syarhi al-Burdah* (Abu Dhabi: Dar al-Faqih
- Ali, Thaher bin. 2014. *Idhar shidqi al-mawaddah fi syarhi al-burdah li ibni marzuq al-hafid*. Tlemcen: Kuliyah al-adab wa al-lughah qism al-lughah al-'arabiyyah wa adabiha.
- Al-Syayyib, Ahmad. 2012. *Al-Naqd al-Adabi*. Kairo: Muassasah Handawi li al-Ta'lim wa al-Tsaqafah.
- Al-Khamzawi, Hasan al-'Adwi. 2010. *Al-Nafakhat al-Syadziliyyah fi Syarhi al-Burdah al-Bushiriyyah*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Al-Musaddi, Abdussalam. 1982. *Al-Uslubiyyah wa Uslub*, Cet. Ke-3. Tk: Darul 'Arabiyyah Lil Kitab.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Ar-Razy, Hatim. 1994. *Kitabuzzinah fil Kalimat Islamiyyah al-'Arabiyyah San'a*: Markaz Dirasat wal Buhuts.

- Ar-Rawafi, Syakir ibn Balqasim. 2006. *Rahiq al-Burdah bi Syarh al-Burdah*. Tunisia: al-Rasyid.
- Aslan, Rose. 2008. *Understanding The Poem Of The Burdah In Sufi Commentaries*. Cairo: The American University.
- Baharun, Muhammad. 1996. *Burdah Madah Rosul Dan Pesan Moral*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Darwisy, Ahmad. 1998. *Dirasatul Uslub Baynal Ma'asirah wal Turas*. Kairo: Dar Garib.
- Dahlan, Ahmad Zaini. Tt. *Matnul Jurumiyyah*. Surabaya: Maktabah al-Hidayah
- Dhaif, Syauqi. Tt. *Al-Balaghah Tatawwur wa Tarikh*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.
- Homerin, Th. Emil. 1997. *Mamluk Studies Review: Reflections On Arabic Poetry In Mamluk Age*.
- Husen, Hasan. Tt. *Tsulatsiyah al-Burdah Shalla Allah 'Alaih Wa Sallam*. Alexandria: Maktabah Madbuli.
- Idris, Mardjoko. 2014. *Ilmu Badi': Kajian Keindahan Bahasa*. Yogyakarta: Karya Media.
- . 2008. *Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Jauhar, Nasaruddin Idris. 2009. *Ilm Aswat al-'Arabiyyah*. Surabaya: Adab Press.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun M S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Mansoer, Tholchah. 2006. *Sajak-sajak Burdah Imam Muhammad al-Bushiri*. Yogyakarta: Adab Press.
- Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmu 'Arudl dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Maslihah. 2009. *Tela'ah Terhadap An-Nasib Pada Qashîdah Burdah Karya Al-Al-Bushiri*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, Tahun 37, Nomor 2, Agustus.
- Mustafa, Kamal. 1973. *Syarh Diwan Syi'ru Hallaj*. Baghdad: Maktabah Nahdah.
- Musthofa, Tulus. 2009. *Al Mustarok al Lafdzi dalam Al Quran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Research: Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nugiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patah, Ahmad. 2016. *Kasyf al-Khafi fil Arudl wa al-Qawafi*. Yogyakarta: Idea Press.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parera, Jos Daniel. 2010. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Qalyubi, Syihabbudin. 2008. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Belukar.

- 2013. *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2009. *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2009. *Stilistika al-Qur'an; Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: Lkis.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiawan, Eko. 2015. *Nilai-Nilai Religius dalam Syair Qasidah Burdah*. *Lingua: Jurnal Ilmu bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 1, Juni.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Suharsono. 2014. *Penggunaan Metafora dalam Layla Majnun*. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. XIII, No. 2, November.
- Sulaiman, Fathullah Ahad. 2014. *al-Uslubiyyah*. Cairo: Maktabah al-Adab.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Taufiqurrahman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa

- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Cet. Ke-4. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wahab, Abdul. 1998. *Butir-butir Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service.
- Ya'kub, Emil Badi'. 2008. *Fusul Fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab.
- Tt. *Fiqh al-Lughah Wa Khashâishuhâ*. Bairût: Dâr al-Tsaqâfah al- Islâmiyah.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Al-Qur'an, Hermeneunitik, dan Kekuasaan*. Bandung: Research for Quranic Studies
- Zayyat, Ahmad Hassan. Tt. *Tarikhul Adab al-'Araby*. Kairo: Darun Nahdah Masr.

Internet

- http://mamluk.uchicago.edu/MamlukStudiesReview_I_1997. Diakses pada 27 Januari 2019 pukul 21.06.
- http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=32457. Diakses pada tanggal 29 Agustus pukul 22.06.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Sahal Mubarak

Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 06 September 1995

NIM : 17201010016

Alamat Asal : Jl. Teratai RT 12 RW 04 Sidomulyo
Babakbawo Dukun Gresik

Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan
Kotagede Yogyakarta

No Hp : 085648987830

Email : kangsahal30@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Moh. Shoib, S.Ag

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Mu'minah, S.Ag

Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1998-2001 : TKM Mathlabul Huda II Dukun Gresik

2001-2007 : MI Mathlabul Huda II Dukun Gresik

2007-2010 : MTs Mathlabul Huda Dukun Gresik

2010-2013 : MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

2013-2017 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Non-Formal

2001-2010 : Pondok Pesantren Sunan Drajat III Dukun Gresik

2010-2013 : Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

2013-2017 : Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

2017 : Ketua Pesantren Kilat Romadlon SD-SMP di Pondok Pesantren Nurul Ummah

2016-2017 : Ketua POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

2017-2018 : Ketua Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah

Karya-karya

Artikel Jurnal: Ratapan Dalam Puisi *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Tan'a Hazuha Bayna Ahliha* Karya Hafiz Ibrahim, Tarling: Jurnal of Language Education, Vol. II, No. 2, Juni 2019.